

Pengaruh Pemanfaatan *E-Purchasing* dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Pengadaan Barang/Jasa di Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Maharanni Diyan A¹, Iwan Kurniawan Subagja², Azis Hakim³

^{1,2,3} Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Email: maharani.anugraini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *E-Purchasing* dan kompetensi terhadap kinerja pegawai pengadaan barang/jasa di Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey dengan menyebarkan kuesioner. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 pegawai UKPBJ yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur variabel pemanfaatan e-purchasing, kompetensi, dan kinerja pegawai pengadaan barang/jasa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *E-Purchasing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pengadaan barang/jasa, yang ditunjukkan dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, kompetensi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pengadaan barang/jasa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi *E-Purchasing* dan pengembangan kompetensi dapat meningkatkan kinerja pegawai pengadaan barang/jasa di UKPBJ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan pegawai serta memperluas penggunaan *E-Purchasing* dalam proses pengadaan barang/jasa untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih baik.

Kata Kunci: pengadaan barang dan jasa, e-purchasing, kompetensi, kinerja pegawai

Abstract

This study aims to analyze the influence of the use of E-Purchasing and competence on the performance of goods/services procurement employees in the Goods/Services Procurement Work Unit (UKPBJ) of the Ministry of Environment and Forestry. The research method used is quantitative with a survey approach by distributing questionnaires. The sample of this study consisted of 100 randomly selected UKPBJ employees. Data collection was carried out through a questionnaire that measured the variables of E-Purchasing utilization, competence, and performance of goods/services procurement employees. The collected data was analyzed using multiple regression analysis techniques to test the relationship between variables. The results of the study show that the use of E-Purchasing has a significant effect on the performance of goods/services procurement employees, which is indicated by a p-value smaller than 0.05. In addition, competence also has a positive and significant influence on the performance of goods/services procurement employees. These findings show that increasing the use of E-Purchasing technology and competency development can improve the performance of goods/services procurement employees at the UKPBJ of the Ministry of Environment and Forestry. This study provides recommendations to improve employee training and skill development as well as expand the use of E-Purchasing in the procurement process of goods/services to achieve better efficiency and effectiveness.

Keywords: procurement of goods and services, e-purchasing, competence, employee performance

PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 juncto Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Pembelian secara Elektronik yang selanjutnya disebut *E-Purchasing* adalah tata cara pembelian barang/jasa melalui sistem katalog elektronik (Lubis, 2021; Yuliardi, 2021). Pemanfaatan layanan *E-Purchasing* dalam layanan pengadaan di lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dilandasi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.5/MENLHK/SETJEN/OTL.O/1/2016 tahun 2016 tentang Layanan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik (LPSE) yang menjalankan fungsi Pengelolaan Layanan Sistem Pengadaan Secara Elektronik di Lingkup Kementerian LHK, yang digunakan internal maupun eksternal.

Dalam survei pendahuluan berdasarkan data LPSE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, peneliti menemukan bahwa prosentase penggunaan metode *E-Purchasing* dalam melaksanakan proses pengadaan barang jasa cukup tinggi dibandingkan dengan metode pengadaan barang/jasa yang lain (Darmawan, 2022a). Penggunaan *E-Purchasing* yang meningkat berdasarkan hasil Indeks Tata Kelola Pengadaan mempengaruhi kinerja pengadaan barang/jasa pada tingkat K/L/PD (Darmawan, 2022b). Hal ini dipengaruhi oleh efektifitas dan efisiensi waktu yang dapat dicapai lebih baik melalui *E-Purchasing*. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan *E-Purchasing* pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengalami peningkatan namun masih terdapat beberapa kelemahan baik dari sisi kualitas sistem maupun prosedur pelaksanaan di lapangan (FAUZAN, 2023).

Permasalahan lainnya yang ditemukan ketika melakukan wawancara dengan ASN yang melaksanakan fungsi Pengadaan Barang/Jasa pada Satuan kerja di daerah di daerah dengan kondisi jumlah pegawai yang minim akan kesulitan dalam pembagian tugas dan fungsi, akibatnya terjadi beberapa rangkap jabatan yang tidak sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018. Contohnya adalah seorang pejabat pengadaan yang merangkap sebagai staff teknis dalam satuan kerja tersebut sehingga proses pengadaan barang dan jasa tidak dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (i) apakah terdapat pengaruh e-procurement terhadap kinerja dan (ii) apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja pengadaan barang dan jasa di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

***E-Purchasing* terhadap Kinerja Pegawai**

E-Purchasing dikembangkan karena berbagai faktor kegagalan dan buruknya kinerja dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah secara manual (Aryati & Pangaribuan, 2019). Identifikasi berbagai kelemahan yang ada dalam kinerja pengadaan barang dan jasa diharapkan dapat diselesaikan dengan menciptakan sistem *E-Purchasing*. Sistem dikatakan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor seperti dalam Hadianto, (2022) yaitu E-Leadership, Transformasi pola pikir dan pola tindak, dan Ketersediaan Infrastruktur. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan berhasilnya Pemanfaatan *E-Purchasing* akan dapat meningkatkan kinerja pengadaan barang dan jasa pemerintah (Hadianto, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh pemanfaatan *E-Purchasing* terhadap kinerja pegawai pengadaan barang dan jasa di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai

Kinerja pengadaan barang/jasa mengacu pada sejauh mana unit pengadaan dalam instansi pemerintah, dalam hal ini UKPBJ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dapat melaksanakan proses pengadaan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Kinerja ini dapat dilihat dari beberapa dimensi, termasuk kecepatan, kualitas, biaya, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Arrowsmith, 2010).

Kinerja pengadaan yang baik akan tercermin pada tercapainya tujuan pengadaan yang efektif dan efisien, dengan mengutamakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kompetitif. Penelitian oleh Ahmed et al., (2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang efisien dan penguatan kompetensi pegawai secara signifikan meningkatkan kinerja pengadaan barang/jasa.

H2: Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja pegawai pengadaan barang dan jasa di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pemanfaatan E-Purchasing dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai

Dalam konteks UKPBJ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pemanfaatan *E-Purchasing* dan kompetensi pegawai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengadaan barang/jasa. *E-Purchasing* dapat mempercepat proses pengadaan dengan mengurangi kesalahan manusia dan meminimalkan birokrasi, sedangkan kompetensi pegawai memastikan bahwa proses tersebut dijalankan sesuai dengan prosedur yang benar dan efektif (Dian Taufik Febrianto & Edi Priyanto S KM, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi pengadaan berbasis elektronik (*e-purchasing*) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja pengadaan (Wambura, 2023). Di sisi lain, kompetensi pegawai, yang meliputi pemahaman tentang penggunaan teknologi dan prosedur hukum yang tepat, juga berperan penting dalam memastikan bahwa sistem pengadaan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan (Rahmah, 2014) (Utami, 2021).

Penelitian oleh Gable et al., (2016) menyebutkan bahwa pemanfaatan sistem elektronik yang didukung oleh kompetensi pegawai yang tinggi dapat menghasilkan pengadaan yang lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip *good governance*.

H3: Terdapat pengaruh pemanfaatan *E-Purchasing* dan kompetensi terhadap kinerja pegawai pengadaan barang dan jasa di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, atau membuat prediksi. Penelitian kuantitatif berupaya untuk mengukur fenomena secara objektif melalui penggunaan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel, dan hasilnya dapat dianalisis dengan statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi (John W. Creswell, 2014) Pada penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, yaitu pemanfaatan *e-purchasing*, kompetensi pegawai, dan kinerja pengadaan barang/jasa.

Berdasarkan teori-teori yang ada, model pengaruh antara variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

Kinerja Pengadaan = f (Pemanfaatan E-purchasing, Kompetensi)

Pemanfaatan *E-Purchasing* dan kompetensi pegawai diharapkan saling berinteraksi untuk menciptakan kinerja pengadaan yang optimal. *E-Purchasing* berperan dalam meningkatkan efisiensi

dan transparansi, sedangkan kompetensi pegawai memastikan bahwa proses tersebut dilaksanakan dengan benar dan sesuai prosedur.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui kuesioner. Jumlah populasi terdiri dari 100 pengguna yang tersebar di seluruh satuan kerja (satker) lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di seluruh Indonesia. Teknik penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus penentuan sampel minimal slovin dengan jumlah 92. Untuk menghindari jumlah sampel tidak mencapai target, kuesioner disebar sebanyak 100 kuesioner dan yang terkumpul kembali dengan terisi lengkap sebanyak 98 kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Variabel

Indikator pengukuran untuk setiap variabel ditunjukkan dalam Tabel berikut.

Variabel	Indikator	Skala	Jumlah Pertanyaan
<i>E-Purchasing</i> (X1)	Pemanfaatan SPBE	Ordinal	3
	Transformasi pola pikir dan pola tindak	Ordinal	3
	Ketersediaan infrastruktur	Ordinal	3
Kompetensi (X2)	Pengetahuan	Ordinal	3
	Keterampilan	Ordinal	4
	Motivasi	Ordinal	2
Kinerja (Y)	Karakteristik pribadi	Ordinal	2
	Kualitas kerja	Ordinal	3
	Kuantitas kerja	Ordinal	3
	Tanggung jawab	Ordinal	2
	Ketepatan waktu	Ordinal	2

***E-Purchasing* (X1):**

- Pemanfaatan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik): Mengukur sejauh mana sistem berbasis elektronik digunakan dalam pengadaan barang/jasa.
- Transformasi pola pikir dan pola tindak: Mengukur perubahan perilaku kerja pegawai dalam mengadopsi e-purchasing.
- Ketersediaan infrastruktur: Menilai kesiapan teknologi dan sarana pendukung.
Masing-masing indikator memiliki 3 pertanyaan pada kuesioner.

Kompetensi (X2):

- Pengetahuan: Mengukur penguasaan pegawai terhadap aspek teknis pengadaan.
- Keterampilan: Menilai kemampuan praktis pegawai dalam melaksanakan tugas.
- Motivasi: Mengukur dorongan internal pegawai untuk bekerja optimal.
- Karakteristik pribadi: Menilai atribut individu seperti kejujuran dan tanggung jawab.

Diukur dengan indikator Pengetahuan (3 pertanyaan), Keterampilan (4 pertanyaan), Motivasi (2 pertanyaan), dan Karakteristik pribadi (2 pertanyaan).

Kinerja Pegawai (Y):

Melibatkan indikator Kualitas kerja, Kuantitas kerja, Tanggung jawab, dan Ketepatan waktu, masing-masing memiliki 2–3 pertanyaan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa skala pengukuran adalah ordinal, di mana responden memberikan peringkat sesuai persepsi mereka terhadap masing-masing indikator.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Masing-Masing Variabel

Variabel	N	in	ax	um	Ean	Std. Dev
<i>E-Proc</i> (X1)	8	9	5	0,464	5,35	5,532
Kompetensi (X2)	8	6	5	0,213	2,99	5,023
Kinerja (Y)	8	4	8	3,930	0,10	5,364

Nilai rata-rata (mean), standar deviasi (std. dev), nilai minimum (min), dan maksimum (max) untuk masing-masing variabel:

***E-Purchasing* (X1):**

- a. Rata-rata sebesar 5,35 menunjukkan tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi di antara responden.
- b. Standar deviasi sebesar 5,532 menunjukkan keragaman persepsi responden terkait e-purchasing.

Kompetensi (X2):

- a. Rata-rata sebesar 2,99 menunjukkan tingkat kompetensi yang cukup memadai, namun dapat ditingkatkan lebih lanjut.
- b. Standar deviasi sebesar 5,023 mengindikasikan adanya perbedaan besar dalam kompetensi pegawai.

Kinerja (Y):

- a. Rata-rata sebesar 3,93 mengindikasikan bahwa kinerja pegawai berada pada tingkat yang cukup baik.
- b. Standar deviasi sebesar 5,364 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam kinerja responden.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-sample Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Keterangan
N	98	
Test Statistic	0,078	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,157 ^c	Normal

Statistik uji sebesar 0,078. Nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,157 (> 0,05). Hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis lanjut seperti regresi dapat dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	IF	Keterangan
<i>E-Proc</i> (X1)	0.613	00,631	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi (X2)	0.613	10,631	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hubungan linear tinggi antara variabel independen (*E-Purchasing* dan Kompetensi):

- a. Tolerance: 0,613 untuk semua variabel, menunjukkan nilai toleransi yang cukup baik.
- b. VIF (Variance Inflation Factor): Nilai 10,631 berada dalam rentang yang dapat diterima (< 10 adalah ideal, namun nilai 10,631 masih dapat dipertimbangkan dalam model yang kompleks).

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan, artinya variabel independen tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

Tabel 5. Hasil Uji t-Statistik

Variabel	Standardized Coefficients Beta	t-stat	Sig.	Keputusan
<i>E-Purchasing</i>	0,460	4,550	0,000	H1 Diterima
Kompetensi	0,237	2,345	0,021	H2 Diterima

F-test : 32,194
Sig : 0,000
Adj R² : 0,391

***E-Purchasing* (X1):**

- Koefisien beta: 0,460 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat.
- t-statistik: 4,550 ($p < 0,05$) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja.
- Kesimpulan: Hipotesis H1 diterima.

Kompetensi (X2):

- Koefisien beta: 0,237 menunjukkan hubungan positif yang lebih lemah dibandingkan X1.
- t-statistik: 2,345 ($p < 0,05$) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja.
- Kesimpulan: Hipotesis H2 diterima.

F-test: 32,194 dengan nilai sig. 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Adjusted R²: 0,391 menunjukkan bahwa 39,1% variabilitas dalam kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh pemanfaatan *E-Purchasing* dan kompetensi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berikut pembahasan mendalam terkait variabel penelitian dan hasil analisis statistik yang diperoleh:

***E-Purchasing* (X1)**

E-Purchasing, yang diukur melalui indikator pemanfaatan SPBE, transformasi pola pikir, dan ketersediaan infrastruktur, menunjukkan rata-rata 5,35 dengan standar deviasi 5,532. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *E-Purchasing* oleh responden cukup tinggi, meskipun terdapat keragaman persepsi di antara responden. Koefisien beta sebesar 0,460 dan t-statistik 4,550 ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan positif yang kuat dan signifikan antara *E-Purchasing* dengan kinerja pegawai.

Pemanfaatan *E-Purchasing* mendukung percepatan proses pengadaan barang/jasa serta meningkatkan efisiensi dan transparansi di lingkungan kerja. Transformasi pola pikir dan pola tindak juga berperan penting dalam mengubah budaya kerja pegawai ke arah yang lebih modern dan berbasis teknologi. Ketersediaan infrastruktur menjadi faktor penunjang utama untuk memastikan keberlanjutan pemanfaatan *E-Purchasing* secara optimal.

Kompetensi (X2)

Kompetensi pegawai, yang diukur melalui indikator pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan karakteristik pribadi, memiliki rata-rata 2,99 dengan standar deviasi 5,023. Nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai berada pada tingkat memadai namun masih dapat ditingkatkan.

Koefisien beta sebesar 0,237 dan t-statistik 2,345 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja pegawai, meskipun kontribusinya lebih lemah dibandingkan dengan *e-purchasing*. Indikator pengetahuan dan keterampilan merupakan komponen yang paling kritis, karena berhubungan langsung dengan kemampuan teknis dan pelaksanaan tugas. Sementara itu, motivasi dan karakteristik pribadi, seperti integritas dan tanggung jawab,

memberikan pengaruh tidak langsung yang memperkuat efektivitas kerja.

Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai, yang diukur melalui indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, dan ketepatan waktu, memiliki rata-rata 3,93 dengan standar deviasi 5,364. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai berada pada tingkat yang baik, namun terdapat variasi di antara responden. Indikator kualitas dan kuantitas kerja menunjukkan peran penting dalam penilaian kinerja, diikuti oleh tanggung jawab dan ketepatan waktu.

Hubungan Antar Variabel

Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa baik *E-Purchasing* (X1) maupun kompetensi (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y). Hal ini diperkuat oleh hasil F-test sebesar 32,194 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan adjusted R² sebesar 0,391, diketahui bahwa 39,1% variabilitas kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh *E-Purchasing* dan kompetensi. Sisanya sebesar 60,9% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Selain itu, hasil uji multikolinearitas dengan tolerance sebesar 0,613 dan VIF sebesar 10,631 mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan.

Implikasi Penelitian

1. Teoritis: Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur tentang hubungan antara e-purchasing, kompetensi, dan kinerja pegawai. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis elektronik dan peningkatan kompetensi pegawai dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi.
2. Praktis: Organisasi dapat mengoptimalkan kinerja pegawai melalui pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi, terutama pada aspek keterampilan dan pengetahuan teknis. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi serta program perubahan budaya kerja berbasis teknologi menjadi langkah strategis dalam mendukung implementasi e-purchasing.
3. Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan dalam pengembangan sistem *E-Purchasing* yang lebih komprehensif, termasuk integrasi sistem dan pelatihan pegawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan, beberapa simpulan dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut pemanfaatan *E-Purchasing* berpengaruh terhadap kinerja pengadaan barang dan jasa di lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kinerja pengadaan barang dan jasa di lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut. a) Keterbatasan Subjek Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi di lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk kementerian lainnya

di Indonesia karena situasi, hambatan, dan tantangan yang dihadapi berbeda-beda. Hasil dan kesimpulan yang berbeda mungkin terjadi apabila penelitian dilakukan pada kementerian lainnya. b) Keterbatasan Periode Penyebaran Kuesioner: Penelitian ini dilakukan dengan sarana instrument penelitian berupa kuesioner yang disebar secara langsung di setiap unit Eselon I Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Setiap unit Eselon I memiliki jumlah satker yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Karena keterbatasan waktu, peneliti menyebarkan kuesioner hanya pada satker yang berada di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya yang dapat dijangkau oleh peneliti. Implikasi penelitian ini adalah seharusnya Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan meningkatkan penerapan *E-Purchasing* dan kompetensi pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., As-Saber, S., Fry, S., & Smith, R. (2019). Bureaucracy and E-Government: A Study Of E-Procurement Initiatives in Bangladesh. *Journal of Business Management & Compliance*, 1(1), 35–51.
- Arrowsmith, S. (2010). Public Procurement: Basic Concepts and The Coverage of Procurement Rules. *Public Procurement Relations: an Introduction*, 1–31.
- Aryati, T., & Pangaribuan, L. (2019). Analisis Pengaruh Implementasi E-Procurement dan Kompetensi Pegawai terhadap Kinerja Pengadaan. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 4(1), 19–24.
- Darmawan, S. A. (2022a). Penetapan HPS E-Purchasing: Tinjauan Akuntabilitas dan Mekanisme Pasar. *Jurnal Pengadaan Barang dan Jasa*, 1(2), 130–138.
- Darmawan, S. A. (2022b). Penetapan Spesifikasi Laptop untuk Kebutuhan Administrasi Perkantoran dengan Pendekatan Standar Barang dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara/Daerah. *Jurnal Pengadaan Indonesia*, 1(2), 52–60.
- Dian Taufik Febrianto, D. T. F., & Edi Priyanto S KM, E. P. (2023). *Analisa Penerapan Good Corporate Governance pada Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Berbasis E-Procurement Dengan Metode Tender Terbatas di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 3*. STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
- Fauzan, A. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Melalui Implementasi E-Procurement pada Pegawai Pengadaan Barang/Dan Jasa Kabupaten Pemasang*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Gable, G. G., Smyth, R., & Gable, A. (2016). The Role Of The Doctoral Consortium: An Information Systems Signature Pedagogy? *Communications of The Association For Information Systems*, 38(1), 33.
- Hadianto, A. W. (2022). Dampak Penggunaan E-Procurement, Akuntabilitas, Kompetensi dan Kompensasi pada Kinerja Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Berilustra). SAGE, 2014.
- Lubis, D. H. (2021). *Perlindungan Hukum Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Yang Berkontrak dengan Penyedia Berdasarkan Perpres Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Universitas Islam Riau.
- Rahmah, R. R. (2014). *Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967*.
- Utami, H. P. (2021). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi*

dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wambura, S. (2023). *The Impact of E-Procurement on Public Procurement Processes and Transparency in Tanzania*. Institute of Accountancy Arusha (IAA).

Yuliardi, H. (2021). *Analisis Penanganan Kasus Tindak Pidana Korupsi Pembangunan Kawasan Transmigrasi di Wilayah Hukum Polres 50 Kota*. Universitas Islam Riau.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)